

## ABSTRAK

Dalam pemenuhan kebutuhan dalam bidang perekonomian akan diperlukan keberadaan suatu lembaga jaminan kredit, sebagai sarana untuk memperbesar atau memperluas suatu usaha baik yang bersifat badan hukum dan perorangan. Namun seiring perkembangan teknologi telah tercipta layanan jasa keuangan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berbasis teknologi informasi (peer to peer) yang disebut juga dengan pinjaman online. Pinjaman online menawarkan berbagai fitur yang menguntungkan konsumen dibandingkan perbankan. Akibatnya, dalam dua tahun terakhir, fintech pinjaman online tumbuh sangat cepat. Dalam penyelesaian wanprestasi pinjaman online dapat dilakukan dengan Alternative Dispute Resolution (ADR). ADR merupakan penyelesaian sengketa alternatif di luar lembaga peradilan (non-litigasi) dengan menggunakan pola pendekatan konsensus maupun non-konsensus dengan maksud untuk mempercepat penyelesaian sengketa serta memperingan biaya perkara. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Alternative Dispute Resolution (ADR) terhadap wanprestasi yang terjadi pada pinjaman online di wilayah jambi. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Yuridis Empiris*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi dimasyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian ini di dapatkan kasus wanprestasi pinjaman online yang diterima oleh OJK Jambi periode Maret 2021 s.d. Oktober 2023, sebanyak 43 pengaduan, dengan mayoritas kasus yang terjadi adalah ketidakmampuan membayar pinjaman. Dalam penyelesaian kasus ini dapat diselesaikan diluar pengadilan dengan cara Alternative Dispute Resolution (ADR). ADR Dalam Pinjaman Online Oleh OJK dapat dilakukan melalui LAPS yang meliputi mediasi, adjudikasi dan arbitrase.

Kata kunci: *Pinjaman Online, Wanprestasi, Alternative Dispute Resolution (ADR), Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

## ***ABSTRACT***

In order to fulfill needs in the economic sector, the existence of a credit guarantee institution will be required, as a means of enlarging or expanding a business, both legal and individual. However, along with the development of technology, financial services have been created that are more efficient and in line with people's needs based on information technology (peer to peer), also known as online loans. Online loans offer various features that benefit consumers compared to banking. As a result, in the last two years, online loan fintech has grown very quickly. Resolving online loan defaults can be done using Alternative Dispute Resolution (ADR). ADR is an alternative dispute resolution outside the judiciary (non-litigation) using a consensus or non-consensus approach with the aim of speeding up dispute resolution and reducing case costs. The aim of this research is to find out how Alternative Dispute Resolution (ADR) applies to defaults that occur on online loans in the Jambi area. The research method used in this research is Empirical Juridical, namely research carried out on actual conditions or real situations that occur in society with the aim of knowing and finding the facts and data needed. From the results of this research, we found cases of online loan defaults received by OJK Jambi for the period March 2021 to 2021. October 2023, as many as 43 complaints, with the majority of cases involving inability to pay loans. This case can be resolved outside of court using Alternative Dispute Resolution (ADR). ADR in online loans by OJK can be done through LAPS which includes mediation, adjudication and arbitration.

*Keywords: Online Loans, Default, Alternative Dispute Resolution (ADR), Financial Services Authority (OJK)*

